

## BAB IV

### KESIMPULAN

Karya tari *Lelakon* berangkat dari budaya Upacara Adat Suran Mbah Demang. Pada prosesi Upacara Adat tersebut masyarakat Banyuraden mengadakan prosesi kirab budaya dan *ngalab berkah* di sumur peninggalan Mbah Demang. Awal terciptanya gagasan untuk menciptakan karya tari ini adalah penata melihat saat prosesi upacara adat Suran Mbah Demang dan mendapatkan informasi terkait dengan upacara tradisi. Sehingga penata ingin mengungkapkan dan menyampaikan peristiwa dibalik adanya Upacara Adat Suran Mbah Demang.

Ide gagasan karya tari ini disampaikan melalui gerak yang mengandung rasa dan makna dibagian prosesi yang dipilih oleh penata melalui penelitian kepada narasumber di Desa Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman. Dengan hal ini tercipta konsep dengan pembagian berbagai cerita pada perjalanan hidup Ki Demang Cakradikrama, yang dipilih melalui berbagai proses ritual sampai menemukan sumber mata air. Dengan nama Asrah kini menjadi Ki Demang Cakradikrama.

Karya tari *Lelakon* menghadirkan sosok tokoh Demang yang merupakan sumber cerita yang akan dijadikan pada titik fokus dalam pembuatan karya tari *Lelakon*. Dengan menggunakan berbagai adegan untuk membedakan prosesi satu dengan yang lainnya. Karya tari ini menggunakan properti imitasi tebu dan munculnya sumber mata air pada bagian *ending*. Selain itu proses pemilihan rias dan busana juga menjadi perhatian khusus dalam karya tari ini disesuaikan dengan kebutuhan makna dalam konsep yang lebih mengandung suasana sehingga tercipta

konsep sederhana dengan menggunakan busana pada era 1880.

Karya tari *Lelakon* merupakan koreografi kelompok dengan 8 penari berdurasi 24 menit, disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di *proscenium stage* Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya tari ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dengan melewati 3x seleksi yang berupa proposal konsep karya, proses penciptaan karya tari, dan hasil akhir. Dengan beberapa kali latihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi penata dan para pendukung karya. Ikatan pertama hingga kekeluargaan yang menjadi landasan pokok untuk membangun terciptanya karya tari ini.

Karya tari ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan rasa dukungan dari berbagai pihak. Upacara rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kelancaran, kesehatan, serta selalu diberikan keberuntungan akan rezeki yang luar biasa. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak akan sangat berguna dan mendukung untuk menghasilkan sebuah karya selanjutnya yang dapat didedikasikan kepada masyarakat.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tulisan

- Amin, H. M. (2014). *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Bratawidjaja, T. (1996). *Upacara Tradisional Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, Pustaka Sinar Utama.
- Hersapandi. (2017). *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Purwadi, M. (2005). *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauzi, Muhammad . (2009). *Upacara Adat Suran Mbah Demang*. Yogyakarta.UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2004). *Aspek-aspek Dasar Koreografi*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2014). *Koreografi Bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. (2011). *Suran Antara Kuasa dan Ekspresi*. Yogyakarta: Isi Yogyakarta.
- Hersapandi. (2017). *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Isi Yogyakarta
- Hawkins, Alma. M. (2003). *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* Terjemahan : Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Mabthili Yogyakarta.
- Martono, Hendro. (2010). *Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maulana, A. I. (2019). *Menjaga Kebudayaan Jawa Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhammad, S. (2009). *Misteri Bulan Suro*. Yogyakarta: Narasi.
- N.H'Doubler, M. (2018). *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. ISI Denpasar: Fakultas Isi Denpasar.
- Nugroho, K. S. (1974). *Laku dan Ngelmu Spiritual Jawa*. Sukoharjo: Lakeisha.
- Santoso, I. B. (2012). *Spiritualisme Jawa*. Yogyakarta: Memayu Publishing
- Smith, Jacqueline . (1985). *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan. Terjemahan Ben Suharto*, Yogyakarta: Ikalasti.
- Sridiyatmiko, G. (2013). *Penting Budaya Lokal Masyarakat Yogyakarta dalam Upaya membangkitkan kesadaran nasional*.Yogyakarta : UPY
- Sugiharto, B. (2019). *Kebudayaan dan Kondisi post-tradisi*. Yogyakarta. PT

Kanisius

Sulistiyowati, L. (2013). *Partisipasi masyarakat pada pelestarian tradisi Suran Mbah Demang*. Yogyakarta 77.

## B. Webtografi

<https://youtu.be/3m6RfM6RnoU?si=3YwFETT-2qlkNNjB>

<https://youtu.be/ds6dxUdihF4?si=v115g54pgK5JZplv>

<https://kebudayaan.slemankab.go.id/post/upacara-adat-suran-mbah-demang>

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2535/>

